

***THE INFLUENCE OF WAYANG MODIFICATION LEARNING
MEDIA ON THE SEX EDUCATION KNOWLEDGE OF CHILDREN
5-6 YEARS OLD AT TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU***

Tania Ayu Kencana Putri, Ria Novianti, Enda Puspitasari

taniaayu07@gmail.com, ria.novianti@lecturer.unri.ac.id, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id

No. HP. 082284532244

*Study Program Of Early Childhood Education Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract : Based on observation in the field it can be seen that the sex education knowledge of children 5-6 years old has not developed optimally. So need to use a wayang modification learning media on the sex education knowledge. This research was conducted at TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. This research use experiment method with one group pre-test post-test design with 15 total samples of children. Technique of collecting data in this research use test. Technique of data analysis use t-test with SPSS Windows Ver. 19. The result of data analysis is t arithmetic = 15,120 bigger than t table = 2,145 with sig. $0,00 < 0,05$. The conclusion in this research is there are differences in sex education knowledge before and after using wayang modification learning media. The effect given by the modification wayang learning media based on N Gain formula is 68,23%.

Keywords : Sex Education Knowledge, Wayang Modification Learning Media

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG MODIFIKASI TERHADAP PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU

Tania Ayu Kencana Putri, Ria Novianti, Enda Puspitasari

taniaayu07@gmail.com, ria.novianti@lecturer.unri.ac.id, enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id

No. HP. 082284532244

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak : Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa pendidikan seks pada anak tidak dilakukan dengan optimal. Sehingga perlu penggunaan media pembelajaran wayang modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design* dengan jumlah sampel 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS Windows Ver. 19*. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 15,120$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$ dengan sig. $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pendidikan seks sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran wayang modifikasi. Pengaruh yang diberikan oleh media pembelajaran wayang modifikasi berdasarkan rumus *N Gain* sebesar 68,23%.

Kata Kunci : Pengetahuan Pendidikan Seks, Media Pembelajaran Wayang Modifikasi

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa emas. Disebut sebagai masa emas karena pada usia ini adalah masa seseorang meraih tingkat intelektualnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Bloom (Depdiknas,2004: v) bahwa tingkat kecerdasan seseorang 80% diraih saat usia 0-8 tahun, 50% diraih saat usia 0-4 tahun dan 30% diraih saat usia 4-8 tahun. Alasan lain menurut Unesco (2004) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya menghentikan roda kemiskinan serta merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga maupun pemerintah (Enda Puspitasari, 2017)

Semua orang membutuhkan pengetahuan untuk menjalani kehidupan mereka secara baik. Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, perkembangan sosial anak pun akan berkembang dengan menginjaknya usia anak yang semakin bertambah dan pada masa ini anak cenderung keinginan tahunya meningkat akan berbagai pengetahuan dan informasi. Anak akan mulai mengajukan berbagai macam pertanyaan termasuk pertanyaan-pertanyaan mengenai seksualitas yang terkadang membuat orang tua dan guru menjadi serba salah untuk menjawab dan menyampaikannya.

Pendidikan seks menurut Tretsakis (2003) menjelaskan tentang perilaku yang bersifat antonomis, behavior, emosi, kepribadian, pandangan hidup, lingkungan sosial, nilai-nilai moral yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sedangkan Andika (2010) menyatakan bahwa pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi penting diberikan melalui keluarga maupun kurikulum sekolah. Heffner (dalam Suparmi dan Hastuti 2007) menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan seksualitas yang komprehensif meliputi dimensi biologis, sosiokultural, psikologis, dan spiritual, termasuk bagaimana seseorang agar mampu melakukan proteksi diri dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Selanjutnya Menurut Bruess dan Greenberg (dalam Suparmi dan Hastuti 2007) dalam pandangannya ada empat komponen seksualitas manusia, yaitu social, psychological, moral dan biological. Kompoen sosial menyangkut segi-segi historis yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan atau kelaziman yang dipelajari dari lingkungan sekitar. Sementara komponen psikologis berbicara mengenai pikiran, perasaan, dan cara bertindak terhadap seksualitas diri serta orang lain, termasuk hal-hal yang ditolak atau diterima oleh diri sendiri maupun orang lain, Selanjutnya komponen moral berbicara unsur baik atau buruk, ya atau tidak, apa yang diperbolehkan atau dilarang oleh norma, sedangkan komponen biologis menyangkut respon-respon fisiologis terhadap stimulasi seksual, reproduksi biologis, pubertas, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik. Seema Hingorryany (dalam Mia, 2014) juga mengatakan baik perempuan dan laki-laki harus diajarkan dan disadarkan tentang pelecehan seksual sejak usia 3 tahun. Anak-anak pada usia ini sudah mengerti berbagai bagian tubuh dan bagaimana tidak ada yang harus diizinkan untuk menyentuh dan melihat bagian pribadi mereka. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya seringkali kepribadian itu menemukan suatu permasalahan dalam proses pembentukannya. Terdapat faktor-faktor yang selalu mempengaruhi perkembangan yang terjadi dalam pembentukan kepribadian seorang manusia. Oleh karena itu, kepribadian seharusnya menjadi hal yang tidak

mutlak! Kepribadian dapat dibentuk dan diusahakan terwujud sesuai dengan bentuk kepribadian yang normal dan adaptif (Daviq Chairilisyah, 2012)

Salah satu penunjang pembelajaran yang inovatif adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2006) pemakaian media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah wayang. Wayang sering diartikan sebagai bayangan atau samar-samar yang bergerak sesuai lakon yang dihidupkan oleh seorang dalang (Kresna, 2012). Wayang kadang diartikan sebagai tiruan orang, benda bernyawa dan benda lainnya yang terduat dari pahatan kulit binatang, kayu, kertas, dan rumput yang digunakan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional yang diperankan oleh dalang (Sri Hartati dalam Wulandari 2015).

Wayang modifikasi tidak jauh berbeda dari wayang pada umumnya, namun pada wayang ini menggunakan kertas karton sebagai bahan pembuat wayang dan dibentuk menjadi 3 buah tokoh wayang. Dalam pembuatan wayang ini peneliti membuatnya sendiri guna untuk menunjang pembelajaran mengenai pendidikan seks untuk anak. Wayang yang pakaiannya bisa dilepas dan diganti ini juga akan mempermudah anak dalam memperoleh pembelajaran seks.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum diberikan media pembelajaran wayang modifikasi?, 2) Bagaimanakah pengetahuan pendidikan seks anak 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru setelah diberikan media pembelajaran wayang modifikasi?, 3) Seberapa besarkah pengaruh media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks anak 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum diberikan media pelajaran wayang modifikasi, 2) Untuk mengetahui pengetahuan pendidikan seks anak 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru setelah diberikan media pembelajaran wayang modifikasi, 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks anak 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

Setelah dilakukan pengamatan di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru, pembelajaran seks tidak tampak dilakukan. Hal lain yang peneliti jumpai saat berada di TK ini adalah seperti: 1) Terdapat beberapa anak laki-laki yang suka memeluk dan mencium anak perempuan secara tiba-tiba, 2) Terdapat beberapa anak laki-laki yang suka mengintip dan mengganggu temannya saat sedang berada didalam WC, 3) Anak tidak mengetahui nama dari alat kelaminnya sendiri, anak menyebutkannya dengan istilah yang mereka dapatkan dari orang tuanya, 4) Anak tidak mengetahui bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain, 5) Anak masih sering meminta guru untuk menemani mereka buang air dan meminta gurunya memasangkan celananya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan hanya dengan satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dengan total 102 orang anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan usia anak dan karakteristik yang sesuai dengan yang peneliti inginkan dalam penelitian mengenai pendidikan seks. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih kelompok B3 yang berjumlah 15 orang sebagai sampel yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data menggunakan rumus t-test (Sugiyono, 2010) Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji linearitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Pemberian Perlakuan

Hari/tanggal	Kegiatan	Tempat
Senin, 01 Mei 2017	Observasi	Sekolah
Senin, 08 Mei 2017	Pre-test	Sekolah
Senin, 15 Mei 2017	Treatment	Sekolah
Selasa, 16 Mei 2017	Treatment	Sekolah
Rabu, 17 Mei 2017	Treatment	Sekolah
Kamis, 18 Mei 2017	Treatment	Sekolah
Senin, 22 Mei 2017	Post-test	Sekolah

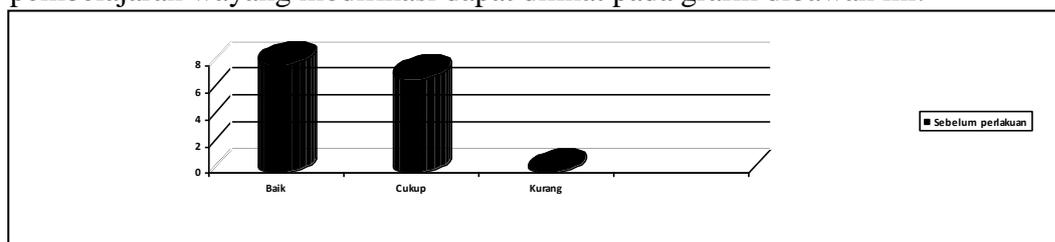
Untuk mengetahui gambaran umum anak sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan *pre-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Umum Pengetahuan Pendidikan Seks anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Sebelum Penerapan Media Pembelajaran Wayang Modifikasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan perbedaan lawan jenis yaitu perbedaan laki-laki dan perempuan secara fisik	44	45	97,77	B
2	Anak dapat mengetahui menyebutkan perbedaan tugas antara laki-laki dan perempuan, dan tugas ketika dewasa kelak	40	45	88,88	B
3	Anak dapat menyebutkan nama-nama organ pribadi laki-laki dan perempuan dengan benar	15	45	33,33	K
4	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagian tubuh mana sajakah yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain	16	45	35,55	K
5	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat ada orang asing yang mencurigakan mendekati	41	45	91,11	B
6	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana cara berpakaian yang sopan	39	45	86,66	B
7	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana cara menghargai orang lain terutama dengan lawan jenisnya	35	45	77,77	B
Jumlah		230	315	511,07	
Rata-rata				73,01	C

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Untuk mengetahui presentase pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru berdasarkan jumlah anak sebelum pemberian media pembelajaran wayang modifikasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Grafik Pengetahuan Pendidikan Seks Anak Sebelum Perlakuan

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada aspek 1 yaitu dengan skor akhir 44, presentase 97,77% yang berada pada kriteria B (baik), pada indikator 2 yaitu dengan skor akhir 40 dengan presentase 88,88% yang berada pada kriteria B (baik), indikator 3 dengan skor akhir 15 presentase 33,33% yang berada pada kriteria K (kurang), indikator 4 dengan skor akhir 16 presentase 35,55% yang berada pada kriteria K (kurang), indikator 5 dengan skor akhir 41 presentase 91,11% yang berada pada kriteria B (baik), indikator 6 dengan skor akhir 39 presentase 86,66% yang berada pada kriteria B (baik), dan indikator 7 dengan skor akhir 35 presentase 77,77% yang berada pada kriteria C (cukup).

Dari hasil *pre-test* diatas diperoleh sejumlah nilai 230 dengan presentase 73,01%. Indikator 1 pengetahuan seks ini mendapat skor tertinggi sejalan dengan pendapat Hastomo (dalam Dwi Ario, dkk, 2014) bahwa secara umum pengalaman seksualitas pada anak usia dini lebih menekankan pada perilaku atau kebiasaan. Sedangkan fungsi seksualnya belum mengalami perkembangan yang signifikan. Jadi pada awalnya anak hanya mengetahui hal-hal yang sering mereka lihat dengan kasat mata seperti penampilan atau perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan namun anak belum mempunyai pengalaman lebih mengenai pendidikan seks. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator 3 dengan jumlah skor 15. Indikator ini mendapat nilai terendah karena anak tidak mengetahui nama-nama organ pribadi laki-laki dan perempuan dengan benar, anak menyebutkan nama organ pribadi tersebut dengan istilah-istilah yang mereka peroleh dirumah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat diatas bahwa pengalaman seksualitas pada anak usia dini lebih menekankan pada perilaku atau kebiasaan, jadi jika mereka sudah dibiasakan menyebut nama organ pribadi laki-laki maupun perempuan dengan istilah yang berbeda dari nama yang sebenarnya maka anak akan menjadi bingung manakah nama yang benar.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran wayang modifikasi terdapat perbedaan pengetahuan pendidikan seks anak sebelum dan sesudah penggunaan. Untuk melihat gambaran umum pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru setelah penerapan media pembelajaran wayang modifikasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

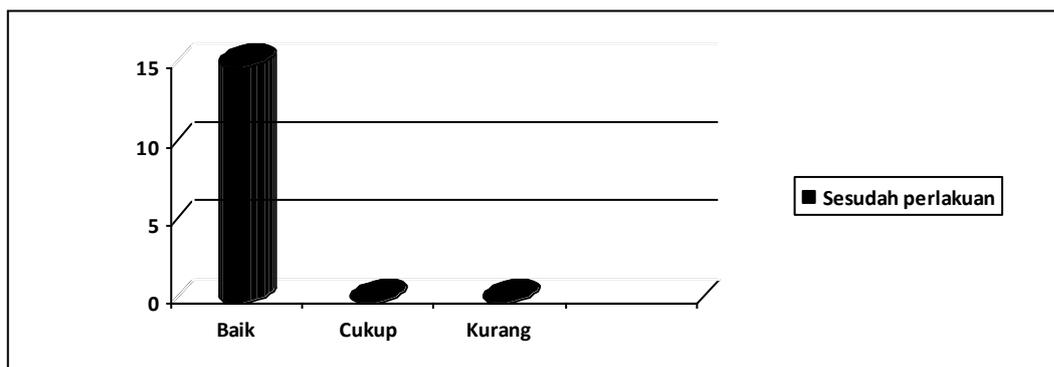
Tabel 3. Gambaran Umum Pengetahuan Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Setelah Penerapan Media Pembelajaran Wayang Modifikasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan perbedaan lawan jenis yaitu perbedaan laki-laki dan perempuan secara fisik	45	45	100	B
2	Anak dapat mengetahui menyebutkan perbedaan tugas antara laki-laki dan perempuan, dan tugas ketika dewasa kelak	45	45	100	B
3	Anak dapat menyebutkan nama-nama organ pribadi laki-laki dan perempuan dengan benar	25	45	55,55	K

4	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagian tubuh mana sajakah yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain	40	45	88,88	B
5	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat ada orang asing yang mencurigakan mendekati	45	45	100	B
6	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana cara berpakaian yang sopan	43	45	95,55	B
7	Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana cara menghargai orang lain terutama dengan lawan jenisnya	45	45	100	B
Jumlah		288	315	639,98	
Rata-rata				91,42	B

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Untuk mengetahui presentase pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru berdasarkan jumlah anak setelah pemberian media pembelajaran wayang modifikasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Grafik Pengetahuan Pendidikan Seks Anak Setelah Perlakuan (*Post-test*)

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada aspek 1, 2, 5, dan 7 yaitu anak dapat mengetahui dan menyebutkan perbedaan lawan jenis yaitu perbedaan laki-laki dan perempuan secara fisik, anak dapat mengetahui menyebutkan perbedaan tugas antara laki-laki dan perempuan, dan tugas ketika dewasa kelak, anak dapat mengetahui dan menyebutkan hal apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat ada orang asing yang mencurigakan mendekati, dan anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana cara menghargai orang lain terutama dengan lawan jenisnya demana ke-4 indikator ini mendapat skor akhir tertinggi yaitu 45 dan presentase 100% dan ke-4 indikator tersebut berada pada

kriteria B (baik), anak dapat menyebutkan nama-nama organ pribadi laki-laki dan perempuan dengan benar dengan skor akhir 25 presentase 55,55% yang berada pada kriteria K (kurang), anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagian tubuh mana sajakah yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain dengan skor akhir 40 presentase 88,88% yang berada pada kriteria B (baik), anak dapat mengetahui dan menyebutkan bagaimana cara berpakaian yang sopan dengan skor akhir 43 presentase 95,55% yang berada pada kriteria B (baik).

Pada hasil *posttest* atau sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai 288 dengan presentase 91,42% berada pada kategori B (Baik). Skor terendah terdapat pada indikator 3 dengan jumlah skor 25. Indikator ini juga mendapat skor terendah pada saat *pretest* namun indikator ini mengalami peningkatan. Penyebab masih rendahnya skor akhir pada indikator ini masih sama dengan sebelumnya yaitu anak belum terbiasa mengucapkan nama organ pribadi laki-laki dan perempuan dengan benar, mereka masih sering lupa atau nama yang diucapkan berbeda dengan organ pribadi yang ditunjuk, sejalan dengan pendapat Hastomo (dalam Dwi Ario, dkk, 2014) mengungkapkan bahwa secara umum pengalaman seksualitas pada anak usia dini lebih menekankan pada perilaku atau kebiasaan. Jadi anak perlu diajarkan dan dibiasakan untuk mengucapkan organ pribadi dengan nama yang benar dan tidak dengan istilah-istilah yang membingungkan anak.

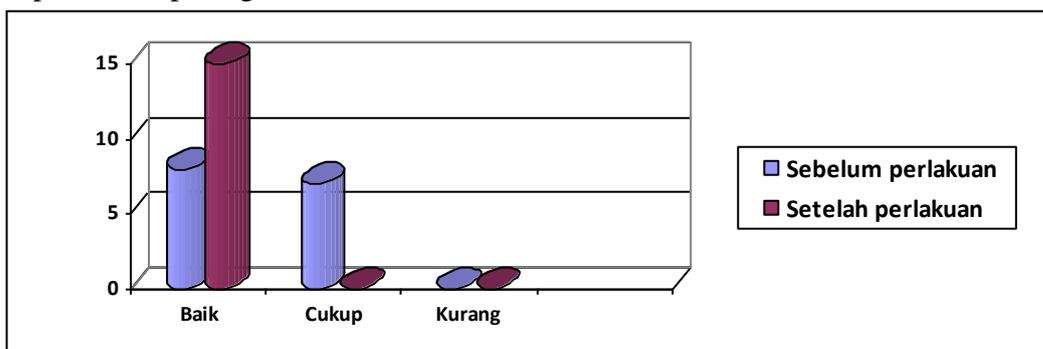
Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Pengetahuan Pendidikan Seks Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Pembelajaran Wayang Modifikasi

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Baik	76-100%	8	53%	15	100%
2	Cukup	56-75%	7	47%	0	0%
3	Kurang	<56%	0	0%	0	0%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Untuk mengetahui presentase perbandingan data *pre-test* dan *post-test* pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru berdasarkan jumlah anak setelah pemberian media pembelajaran wayang modifikasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Rekapitulasi gambaran umum pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diberi media pembelajaran wayang modifikasi

Berdasarkan tabel 4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan media pembelajaran wayang modifikasi mengalami peningkatan. Awalnya, anak yang berada pada kategori B (baik) sebanyak 8 orang anak dengan presentase 53%, anak yang pada kategori C (cukup) sebanyak 7 orang anak dengan presentase 47%, dan tidak terdapat anak pada kategori K (kurang) dengan presentase 0%. Kemudian terjadi peningkatan dimana seluruh anak berada dikategori B (baik) yaitu sebanyak 15 orang anak dengan presentase 100%, tidak terdapat anak dikategori C (cukup) dengan presentase 0%, dan tidak terdapat anak yang berada dikategori K (kurang) dengan presentase 0%.

Dari data tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran wayang modifikasi Pada *pre-test* diperoleh sejumlah nilai 230 dengan presentase 73,01% yang berada pada kategori C (Cukup). Kemudian setelah diberikan *treatment* terdapat peningkatan. Hasil *posttest* diperoleh nilai 288 dengan presentase 91,42% berada pada kategori B (Baik). Hal ini menandakan bahwa media pembelajaran wayang modifikasi memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seks anak. Sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2006) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan minat, motivasi, merangsang siswa belajar, serta membawa pengaruh psikologis bagi siswa.

ANALISIS DATA

Uji Prasyarat

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Analisis uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menurut uji prasyarat analisis yaitu:

Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan data variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 5. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
pretest * posttest	Between Groups	(Combined)	20.583	3	6.861	8.625	.003
		Linearity	15.707	1	15.707	19.745	.001
		Deviation from Linearity	4.877	2	2.438	3.065	.087
Within Groups			8.750	11	.795		
Total			29.333	14			

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data pengetahuan pendidikan seks anak didik dengan media pembelajaran wayang modifikasi sebesar 0,003. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran wayang modifikasi adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan *SPSS 19*. Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom *Sig*. Jika nilai kolom *Sig*. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 6. Uji Homogenitas

	Test Statistics	
	Pretest	Posttest
Chi-Square	4.667 ^a	7.667 ^b
df	4	3
Asymp. Sig.	.323	.053

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,323 dan setelah perlakuan 0,053 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal apa tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogrof* (uji K-

S satu sample) pada *SPSS 19*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Normalitas

		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
<i>N</i>		15	15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	15.33	19.20
	<i>Std. Deviation</i>	1.447	1.146
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.277	.291
	<i>Positive</i>	.147	.243
	<i>Negative</i>	-.277	-.291
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.075	1.126
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.198	.158

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data yang didistribusikan normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,198 dan nilai *Sig.* setelah perlakuan sebesar 0,158. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode t-tes untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 7. Uji Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>			<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pair 1</i>	<i>pretest - posttest</i>	-3.867	.990	.256	-4.415	-3.318	-15.120	14	.000

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -15,120 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (15,120). Karena nilai $Sig. 2-tailed = 0,000 < 0,05$, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan pendidikan seks yang sangat signifikan

setelah media pembelajaran wayang modifikasi, jadi artinya H_0 = ditolak dan H_a = diterima yang berarti ada perbedaan yang angat signifikan antara sebelum dan sesudah media pembelajaran wayang modifikasi. Maka dapat dilihat harga $t_{hitung} = 15,120$. Sedangkan t_{tabel} (5%) ($df=n-1$, $df= 15-1=14$) sehingga t_{tabel} 2,145. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $15,120 > 2,145$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Jurnal PG-PAUD Universitas Riau Educhild Vol. 6 No. 2 Tahun 2017 oleh Wahidar Zulfikar yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lari Jarak Pendek Melalui Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas III Sd 017 Pandau Jaya, diperoleh bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi berupa ban bekas, cone, dan bilah ini telah mencapai keberhasilan meningkatkan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek, media pembelajaran yang dimodifikasi dalam sebuah pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi ajar yang diberikan oleh guru. Dengan media pembelajaran tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan siswa bisa tertarik untuk saling berkompetisi melalui media pembelajaran tersebut. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi ajar gerak dasar lari jarak pendek karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana yang santai dari pada yang serius. Jadi dapat kita dapat simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi seperti media pembelajaran wayang modifikasi ini juga dapat meningkatkan hasil belajar anak dan mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran biasa. Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Fajriah dan Ayi Teiri Nurtiani (2015) dengan judul Penggunaan Poster *Part Of Body* Dalam Meningkatkan Pemahaman. Pendidikan Seks Pada Anak Kelompok B-2 Di Tk Khairani dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan poster *part of body* terdapat peningkatan pemahaman pendidikan seks pada anak yaitu terjadi peningkatan frekuensi jawaban anak yang memperoleh "berkembang sangat baik" pada pra siklus sebesar 02,50% meningkat pada siklus I sebesar 34,50% dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 65,30%. Penggunaan poster *Part of Body* adalah langkah awal dalam upaya memberikan pemahaman pendidikan seks untuk anak usia dini, sehingga diharapkan guru dan orangtua dapat berperan dalam memberikan informasi tentang pemahaman pendidikan seks secara ilmiah dan terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media poster *part of body* dapat meningkatkan pendidikan seks pada anak kelompok, dimana media ini hampir sama dengan media pembelajaran wayang modifikasi yang sama-sama menunjukkan seluruh bagian tubuh dari laki-laki maupun perempuan dan sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seks anak usia dini.

Hasil dalam penelitian ini, peneliti melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru, pada proses pelaksanaan dilihat dari meningkatnya nilai hasil belajar yang dicapai anak, yang mana dapat terlihat pada *pretest* anak memperoleh rata-rata nilai 15,3 dan meningkat pada *posttest* menjadi 19,2. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari anak sudah mampu membedakan laki-laki dan perempuan secara fisik, sudah mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan laki-laki dan perempuan jika telah dewasa, mulai terbiasa menyebutkan nama-nama organ pribadi laki-laki maupun perempuan dengan benar, mengetahui

bagian tubuh mana sajakah yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain, anak sudah mengetahui hal-hal apa sajakah yang harus dan tidak boleh dilakukan saat ada orang asing yang coba mendekati dan mengganggu mereka, anak mulai mengerti bagaimana cara berpakaian yang sopan saat sedang berada diluar rumah, dan anak sudah mengerti bagaimana seharusnya bersikap yang baik terhadap lawan jenisnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang modifikasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Nantinya hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan pendidikan seks anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pendidikan seks anak perlu mendapat perhatian, pengetahuan pendidikan seks dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat dicapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran wayang modifikasi terhadap pengetahuan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dengan besar pengaruh 68,23% dan 31,77% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Rekomendasi

Bagi pihak sekolah memiliki kewajiban untuk merancang strategi berupa kegiatan-kegiatan ataupun media pembelajaran yang menarik dan mengesankan bagi anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran wayang modifikasi yang digunakan peneliti atau media lainnya.

Bagi guru media pembelajaran wayang modifikasi dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta lebih dapat memanfaatkan berbagai media dalam pelajaran.

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kekerasan seksual pada anak dengan memberikan edukasi dengan cara yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, Alya. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta : PT Suka Buku

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers

- Daviq Chairilisyah. 2012. *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal EDUCHILD. Vol.01No.1 Tahun 2012. PG-PAUD Universitas Riau
- Enda Puspitasari. 2017. *Efektifitas Pengguna Kurikulum Berbasil Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Pesisir*. Jurnal EDUCHILD Vol. 6 No. 2 Tahun 2017. PG-PAUD Universitas Riau
- Fajar, Dwi Ario, dkk. 2014. *Strategi Optimalisasi Peran Pendidikan Seks Usia Dini Di Paud Dalam Menanggulangi Pelecehan Seks Terhadap Anak Di Pekalongan*. Jurnal Litbang Kota Pekalongan. Diperoleh dari jurnal.pekalongankota.go.id/ (diakses 18 Maret 2016)
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta. Laksana
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suparmi dan Lita Widyo Hastuti. 2007. *Pendidikan Seksualitas Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*. Vol.6. No. 1, 132-134. Diperoleh dari [katolik.emprints.unika.ac.id/3467/1/pendidikan seksualitas bagi anak usia sekolah dasar.pdf](http://katolik.emprints.unika.ac.id/3467/1/pendidikan_seksualitas_bagi_anak_usia_sekolah_dasar.pdf). (diakses 20 Maret 2016)
- Tretsakis, Maria. 2003. *Seks & Anak-Anak Bagaimana Menanamkan Pemahaman Seks yang Sehat Kepada Anak-Anak*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Wahidar Zulfikar. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lari Jarak Pendek Melalui Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas III Sd 017 Pandau Jaya*. Jurnal EDUCHILD Vol. 6 No. 2 PG-PAUD Universitas Riau.